

SKRIPSI

**ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISATA MANGROVE TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK SEKOTONG TENGAH
TAHUN 2021**

ANALYSIS OF THE EXISTENCE OF MANGROVE TOURISM OBJECTS
TOWARDS INCREASING WELFARE OF THE POPULATION OF CENTRAL
SEKOTONG IN 2021

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

DEWI ADRIKNA ULFA

NIM.218120215

**KONSENTRASI ENTRPRENUER
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISTA MANGROVE
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK
SEKOTONG TENGAH TAHUN 2021**

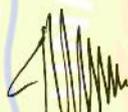
Telah memenuhi syarat dan disetujui

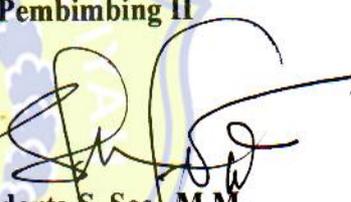
Tanggal 09 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M. Ak.
NIDN. 0807058301


Sudarta S. Sos., M.M.
NIDN.0802048008

Mengetahui:

**Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Ketua Program Studi**


Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN:0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISTA MANGROVE
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK
SEKOTONG TENGAH TAHUN 2021

Oleh:

DEWI ADRIKNA ULFA
218120215

SKRIPSI

Telah di pertahankan di depan penguji

Pada Tanggal: 09 Februari 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M. Ak.
NIDN. 0807058301

(PU)

Sudarta S. Sos., M.M.
NIDN.0802048008

(PP)

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN.0822048901

(PN)

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan

Dr. H. M. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Nama : Dewi Adrikna Ulfa

Nim : 218120215

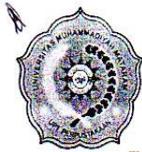
Memang benar skripsi yang berjudul analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekitong tengah tahun 2021. Adalah benar-benar hasil karya dari penulis dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni dari gagasan , ide serta rumusan dan penelitian penulis, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing satu dan dua. Jika terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan, memang sudah menjadi acuan sebagai sumber dan di acukan dalam daftar pustaka. Apabila pernyataan ini tidak benar. Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Dengan demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar tanpa tekanan di pihak manapun.

Mataram 9, februari 2021



Dewi adrikna ulfa
Nim. 218120215



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI ADRIKNA ULFA
NIM : 218120216
Tempat/Tgl Lahir : LAMPALANGAN, 07.06.1999
Program Studi : ADM. BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081935430838
Email : dewi.adrikena.ulfa34@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS KEBERADAAN OBJEK EKOWISATA MIANOROVE TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK SEKOTONGI TENGAH TAHUN 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 11%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04 Maret 2022
Penulis


DEWI ADRIKNA ULFA
NIM. 218120216

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI ADRIKNA ULFA
NIM : 218120215
Tempat/Tgl Lahir : LONG-LONGAN 07-06-1999
Program Studi : ADM. BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 081935430838 / dewi.adriksa.ulfa34@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISATA MANGROVE TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK SEKOTONG TENGAH TAHUN 2021

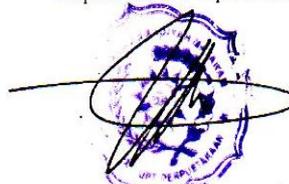
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04 Maret2022
Penulis



DEWI ADRIKNA ULFA
NIM. 218120215

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos., M.A. P
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di dusun longlongan desa sekotong tengah pada tanggal 07 juni 1999 sebagai putri pertama dari empat bersaudara, dari pasangan bapak jumnah dan ibuk sumarni, dan memiliki cita-cita selalu membahagiakan kedua orang tua dan berguna untuk orang lain , dan memiliki hoby shopping/jalan-jalan.

Penulis menempuh pendidikan:

1. Sekolah dasar (SD) di SDN satu atap 4 sekotong, dan lulus 2012
2. Sekolah menengah pertama (SMP) SMPN Satu Atap 4 sekotong dan lulus 2015
3. Sekolah menengah atas di (SMA) islam darunaddwah, Grung lulus pada tahun 2018

Penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa stara Administrasi Bisnis Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram.

MOTTO

Mulailah dengan dirimu sendiri, baru orang lain
setelah kamu menghukum dirimu sendiri
baru kamu menjadi orang yang bijaksana



PERSEMBAHAN

1. Trimakasih kepada allah swt. Allah lagi dan allah trus yang telah memberikam berbagai macam nikmat serta hidayahnya.
2. Ttima kasih kepada dua malaikat tak bersayap ayah dan ibu ku, trima kasih atas dukungan dan pengorbanan sungguh cinta kasih ayah ibu yang begitu tulus, da serta kasih sayang mu takan pernah ananda lupakan.
3. Dirikusendiri dewi adrikna ulfa janganpernah putus asa sampai disini, trus kejar mimpi-mimpi itu jangan menyerah, semangat lawan di setiap rasa takut mu
4. Untuk keluarga besar prodi administrasi bisnis beserta pegawai yang ada di tu trimakasih atas segala bantuan selama ini.
5. Untuk seluruh keluarga jumrah dan h. Munasip, dan saudrari ku trimakasih atas doa dan dukungannya
6. Buat kekasih hati yang selalu mendukung dalam kelancaran skripsi ini, trima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Trimaksih untuk sahabat-sahabt saya rosdiana, arweni dan erna sari yang telah memberikan dukungan kepada saya dan trimakasih sudah menemani saya menyayangi saya sampai saat ini.
8. Dan trima kasih untuk almamater tercinta, motor, hp, leptop, dan benda-benda yg terlibat dalam penyelsaian skripsi saya.

ABSTRAK

ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISATA MANGROVE TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTRAAN PENDUDUK SEKOTONG TENGAH TAHUN 2021

Dewi Adrikna Ulfa.¹ Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak.² Sudarta S,Sos., MM.³

¹mahasiswa

²pembimbing Utama

³pembimbing Pendamping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaan obyek ekowisata mangrove dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk sekotong tengah, dan bagaimana pengelolaan untuk menjadi wisata nasional

Penelitian ini dilakukan di ekowisata mangrove tanjung batu desa sekotong tengah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informen dalam penelitian ini adalah kepala desa, dan masyarakat/ penjual setempat. tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data wawancara. Analisis data pengumpulan data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa keberadaan obyek ekowisata mangrove sangat berpengaruh terhadap ekonomi. Dampak terhadap aspek ekonomi sangat positif, yaitu angka pengangguran semakin berkurang akibat penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha., semakin banyak lapangan kerja yang terbuka dan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Upaya pengelolaan obyek ekowisata nasional dengan giat mempromosikan lewat media sosial dan terus mengembangkan fasilitas yang ada di mangrove untuk para pengunjung, serta kelompok pokdarwis yang terus berkoordinasi dengan desa dan dinas pariwisata terkait pengembangan wisata mangrove. Keberadaan obyek ekowisata mangrove memberikan dampak peningkatan kesejahteraan. Dilihat dari adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan sehingga memperbesar pendapatan pariwisata, serta jumlah wisatawan meningkat dengan adanya sarana-sarana sehingga pendapatan daerah meningkat, membuat kesejahteraan meningkat pula.

Kata kunci: keberadaan, ekowisata mangrove, peningkatan kesejahteraan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EXISTENCE OF MANGROVE TOURISM OBJECTS TOWARDS INCREASING WELFARE OF THE POPULATION OF CENTRAL SEKOTONG IN 2021

Dewi Adrikna Ufa¹, Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.AK.², Sudarta,
S.Sos.,MM³

¹Student

²First Consultant

³Second Consultant

This study aims to determine whether mangrove ecotourism objects can improve the welfare of the residents of Sekotong Tengah and how to manage these mangrove ecotourism objects to become national tourism. The study took place in Tanjung Batu, Sekotong Tengah village's mangrove ecotourism. A qualitative technique was applied in this research. The village chief and the local community/seller were the study's informants. Interview data were collected, data was analyzed, data was collected, data was reduced, data was presented, and conclusions were drawn. The findings revealed that mangrove ecotourism objects had a significant economic impact. The economic impact is very beneficial, with the unemployment rate reducing due to the absorption of labour and business prospects, more job options, and a rise in people's income. Efforts to manage national ecotourism objects actively promote through social media and continue to expand current facilities in the mangroves for visitors and pokdarwis organizations that continue to work with villages and the tourism office on mangrove tourism development. The presence of mangrove ecotourism impacts boosting welfare, as seen by tourists' consumption activities, promoting tourism income. As the number of tourists grows in tandem with the amenities, regional income rises, and welfare rises as well.

Keywords: existence, mangrove ecotourism, welfare improvement



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur hanya Milik Tuhan yang Maha esa karena atas segala rahmat yang di limpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, *“Analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekotong tengah tahun 2021”* Shelawat bermutiarakan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Terselsaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang elah ikut serta secara moral dan material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasih kepada Allah SWT, atas segala nikmatnya yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk yang teristimewa dua malaikat tak bersayapku orangtua Tercinta ayahanda jumnah dan ibunda Sumarni, yang saya banggakan

Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Dekan Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S., Sos. M.M. Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Mataram.

4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
5. Bapak Sudarta, S.Sos., M.M Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis sehingga terselsaikannya proposal ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar jumrah penulis yang telah memberikan monivasi dan doa kepada penulis.
7. Kepada sahabat –sahabat terbaik rosdiana, arweni dan ernasari yang telah memberikan semangat bantuan dan lainnya kepada penulis.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu per satu yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Akhirnya kepada allah swt jualah peneliti mohon ampun dan berserah diri, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karnaitu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari berbagai pihak.penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Aamin ya rabbal alamin.

Mataram, 9 februari 2022

DEWI ADRIKNA ULFA
218120215

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
LAMPIRAN PERSETUJUAN PROPOSA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	iii
PLAGIARISME.....	iv
PUBLIKASI KARYAILMIAH.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRAK</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Konsep Ekowisata.....	9
2.2.1 Pengertian Ekowisata.....	9
2.2.2 Ekonomi Pariwisata.....	10
2.2.3 Ekosistem dan Sumber Daya Wilayah Pesisir	12
2.2.4 Ekosistem Mangrove.....	14
2.2.5 Perencanaan Pengembangan Ekowisata	16
2.2.6 Kegiatan Ekowisata.....	21
2.2.7 Permintaan Wisata	22
2.2.8 Konsep Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam	24
2.2.9 Konsep Kesejahteraan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Sumber Data.....	32
3.5 Informan Penelitian.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sekotong Tengah.....	34

4.1.2 Kondisi Ekonomi.....	35
4.2 Gambaram Umum Objek Ekowisata Mangrove.....	37
4.2.1 Gambaran Umum Objek Ekowisata Mangrove	37
4.3 PEMBAHASAN.....	45
4.3.1 Upaya Pengelolaan Ekowisata Mangrove Untuk Menjadi Obyek Wisata Nasional.....	45
4.3.2 Keberadaan Obyek Ekowisata Mangrove Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	51
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAPTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Berkunjung Kedusun Tanjung Batu Sekotong tengah Pada Tahun 2019-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Sekotong Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.2 Mata Pencharian Berdasarkan Lapangan Kerja.....	3
Tabel 4.2 Data Jumlah Pekerja/Pengelola Utama Di Ekowista Mangrove.....	36
Tabel 4.4 data pedagang/penjual yang ada di sekitar mangrove	37



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	28
4.1 Pintu Masuk Ekowisata Mangrove Tanjung Batu Sekotong Tengah.....	39
4.2 Parkiran.....	40
4.3 Tempat Pembelian Tiket.....	40
4.4 Tempat Cuci Tangan.....	41
4.5 Tempat Penyerahan Tiket.....	41
4.6. Treking	42
4.7 Toilet.....	42
4.8 Spot Photo 1.....	43
4.9 Spot Photo 2.....	43
4.10 Spot Photo 3.....	43
4.11 Spot Photo 4.....	43
4.12 Spot Photo 5.....	43
4.13 Spot Photo 6.....	43
4.14 Home Stey.....	44
4.15 Kantin	45
4.16 Gazebo.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah pesisir pulau kecil pada umumnya mempunyai panorama yang sangat indah buat bisa dijadikan menjadi obyek wisata yang sangat menarik serta menguntungkan, seperti pantai berpasir putih, ekosistem mangrove serta ekosistem terumbu karang dengan aneka ikan hiasnya. Pulau Lombok, adalah salah satu wilayah Nusa Tenggara Barat yang mempunyai potensi sumber daya alam pesisir yang cukup alamiah, sebagai akibatnya waktu ini sebagai salah satu alternative tujuan wisata bahari. Bagi pulau mungil yang mempunyai keterbatasan lahan, maka pembangunan pariwisata artinya alternatif yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi bagi daerah. Dengan di berlakukannya otonomi daerah, maka pembangunan pariwisata pada pulau Lombok di butuhkan dapat menjadi sumber pendapatan daerah.

Namun demikian, dalam pembangunan pariwisata perlu dipertimbangkan bahwa kegiatan pariwisata merupakan jasa pelayanan, sehingga dalam memanfaatkan sumber daya alam guna mendukung pelayanan pariwisata, maka haruslah: tidak merusak tata lingkungan hidup manusia, dilaksanakan dengan kebijaksanaan yang menyeluruh, dan memperhitungkan generasi yang akan datang.

Dahuri et.al (1996) memberikan tambahan, bahwa perencanaan pengembangan pariwisata di wilayah pesisir harus dilakukan secara menyeluruh,

termasuk inventarisasi dan juga penilaian sumber daya yang sesuai untuk pariwisata serta perkiraan berbagai dampak terhadap lingkungan pesisir, karena keindahan alam dan juga keasliannya ialah modal utama objek wisata.

Pada umumnya kegiatan wisata yang dikembangkan desa ini hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan juga kurang memperhatikan aspek lingkungan. Hal ini menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya alam, sehingga kegiatan tersebut menimbulkan kerusakan sumber daya alam. Demikian pula yang terjadi di Pulau Lombok, dimana seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di daerah tersebut, dikhawatirkan banyak wilayah pesisir akan mengalami tekanan ekologis yang semakin kompleks, baik berupa pencemaran, eksploitasi alam yang berlebihan, sumber daya, degradasi keanekaragaman hayati dan juga degradasi fisik habitat pesisir. . Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk pengelolaan pariwisata berkelanjutan di kawasan ini ialah melalui pengembangan kawasan wisata yang ditujukan untuk pemanfaatan yang tidak eksploitatif, yakni dengan konsep ekowisata.

Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut, bisa diketahui tingkat jumlah kunjungan wisatawan di ekowisata mangrove yakni:

1.1 Tabel Data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke dusun Tanjung Batu Sekotong tengah pada tahun 2019-2020

No	Tahun	Asal Wisatawan		
		Wisata mancanegara	Wisata nusantara	Jumlah
1	2019	66 orang	6.846	6.912
2	2020	116 orang	14.198	15.051

Sumber : profil desa sekotong tengah 2019-2020

Dari data tabel di atas menunjukan bahwa sangat besarnya pengunjung, dikarenakan pada bulan november 2019 awal dibukanya ekowisata mangrove. Ekowisata Mangrove baru ini yang terletak di dusun tanjung batu desa sekotong tengah kecamatan sekotong kabupaten lombok barat sangat berpengaruh sekali terhadap kesejahteraan warga sekitar sehingga hal ini juga berdampak bagi wisata khususnya di daerah sekotong. Begitu juga terlihat pada tabel tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 meskipun terjadinya penutupan pada bulan februari sampai bulan mei dikarenakan adanya kebijakan lockdown covid-19, dan di bukanya kembali pada bulan juni tahun 2020. Sehingga terjadinya pelonjakan pengunjung sangat-sangat drastis.

Ekowisata mangrove tanjung batu merupakan ekowisata yang terletak di sekotong tengah kecamatan sekotong kabupaten Lombok barat, Indonesia, yang mempunyai luas sekitar 12 ha dengan panjang trek sekitar 300 meter. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem di alam tempat berlansungnya kehidupan yang mencernakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya dan di antara makhluk hidup itu sendiri, terdapat pada wilayah pesisir terpengaruh

pasang surut air laun dan di dominasi oleh sepesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso 2000:2).

Sekotong merupakan salah satu kawasan pesisir Kabupaten Lombok Barat yang terletak di bagian Selatan Pulau Lombok. Dimana sekotong di bagi menjadi tiga bagian yaitu, Sekotong Barat, Sekotong Tengah, Dan Sekotong Timur. Kawasan ini memiliki gili, yaitu pulau-pulau kecil dengan pemandangan dan kekayaan di bawah laut yang begitu mempesona, kita bisa menemukan berbagai macam terumbu karang dan juga biota laut. Memiliki panorama alam yang sangat alami dan juga menyuguhkan pemandangan khas Lombok berupa gugusan perbukitan dimana kita bisa melihat pemandangan pulau Lombok dengan jelas. Dalam RTRW Pesisir dan juga Laut Kabupaten Lombok Barat 2004, pemerintah daerah telah menetapkan rencana pengembangan kawasan ekowisata di Pantai Sekotong dan juga Gili Gede dan juga sekitarnya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Kemudahan akses dari Bali dan juga keunikan wilayahnya yang memiliki keindahan panorama yang masih relatif alami hampir di sepanjang pesisir pantai, menjadi faktor yang sangat mendukung upaya ekowisata.

Pengembangan ekowisata bisa menumbuhkan penyediaan lapangan kerja dan juga kesempatan berusaha serta tumbuhnya usaha-usaha baru yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata juga diharapkan bisa mendorong tumbuhnya upaya masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal dan juga kesadaran akan kelestarian lingkungan. Namun di sisi lain, pengembangan ekowisata yang tidak didukung dengan pengelolaan yang baik bisa

mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap keterlibatan masyarakat lokal, daya dukung kawasan dan juga kelestarian lingkungan. Hal ini bisa menimbulkan kerusakan dan juga pencemaran oleh kegiatan dan juga kegiatan lain yang berkaitan dengan ekowisata, sehingga bisa menurunkan nilai ekologis dan juga nilai ekonomi sumber daya alam dan juga lingkungan yang mendukung keberlangsungan usaha ekowisata.

Belum maksimalnya pengelolaan ekowisata di kawasan pesisir Sekotong, maka guna mendukung pengembangannya perlu adanya kajian mengenai potensi kawasan tersebut sebagai daerah ekowisata, baik dari segi lingkungan, ekonomi maupun aspek masyarakat setempat. Atas dasar pemikiran tersebut, maka Akan dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEBERADAAN OBYEK EKOWISATA MANGROVE TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK SEKOTONG TENGAH TAHUN 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan obyek ekowisata mangrove dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekotong tengah?
2. Bagaimana upaya pengelolaan ekowisata mangrove yang ada di sekotong tengah untuk menjadi obyek wisata Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah keberadaan obyek ekowisata mangrove dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui pengelolaan ekowisata mangrove yang ada di sekotong tengah sebagai obyek wisata Nasional

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis

Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar strata satu 1 (S. A. B) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pengelolaan ekowisata mangrove yang sangat berpengaruh terhadap dampak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dan sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan.

3. Manfaat secara praktis

Untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar Desa Sekotong tengah khususnya Dusun Tanjung Batu, agar senantiasa ikut serta berperan di dalam mengembangkan dan melestarikan ekowisata mangrove ini.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Perbedaan dan persamaan	Kesimpulan
<p>Merry Christie Natalia (2018)</p>	<p>Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya</p>	<p>Dalam penelitian yang di lakukan oleh Merry Christie Natalia menggunakan penelitian regrasi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan observasi wawancara Persamaannya mencari pengaruh terhadap kesejahteraan</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya yaitu terdiri dari kabupaten malang, kota malang dan kota batu.dengan adanya sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah lesturan dan rumah makan, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli dairah(PAD) yang berkontribusi juga terhdap produk domestik regional bruto (PDRB) sehingga berkontribusi juga terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>

<p>Ernawati (2020)</p>	<p>Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata mangrove di dusun tanjung batu (study kasus tanjung batu sekotong Lombok barat)</p>	<p>Dalam penelitian yang di lakukan oleh ernawati membahas tentang bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata mangrove, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pengaruh kesejahtraan penduduk sekotong tengah.</p> <p>Persamaannya topik penelitian dan jenis penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan objek ekowisata mangrove seperti menjaga keamanan, menjadi juru parkir, menjaga loket, menjaga kebersihan, membuat spot-spot foto yang menarik dan untuk faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata mangrove itu seperti hobi atau kemauan pribadi</p>
<p>Adetya Noor (2020)</p>	<p>Dampak Keberadaan Ekowisata Mangrove Sicanang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan</p>	<p>Dalam penelitian adetya noor menggunakan 10 informan penelitian sedangkan di penelitian ini menggunakan 2 informan penelitian, selain itu perbedaannya objek penelitian lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda</p> <p>Persamaan topik penelitian jenis penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan ekowisata mangrove sangat berpengaruh positif terhadap kondisi sosial masyarakat, ekowisata mangrove juga mampu meningkatkan peluang usaha yang memicu terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dan perubahan sosial untuk kelurahan belawan sicanang mulai maju dan berkembang semenjak adanya ekowisata mangrove</p>

2.2 Konsep Ekowisata

2.2.1 Pengertian Ekowisata

Menurut Rangkuti Dalam Zulfan (2020:11) ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan ekowisata ke area alami dilakukan dengan tujuan mengkompirmasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempatkarna ekowisata sendiritidak bisa di pisahkan dengan konservasi. ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu: keberlansungan alam atau ekologis,memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat di terima dalam kehidupa sosial masyarakat.

Samosir dkk (2019:1) memberikan definisi ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang di kelola secara alami dimana tujuanya selain utuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konsevasi serta peningkatan pendapatan setempat.

Secara umum, tujuan ekowisata menurut Departemen Kehutanan (1993) adalah:

1. Memelihara proses ekologis dan sistem penyangga kehidupan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas manusia,
2. Melindungi keanekaragaman genetik melalui perlindungan terhadap keutuhan kawasan konservasi.
3. Menjamin pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam beserta ekosistemnya melalui upaya pemeliharaan terhadap daya dukung dan keanekaragaman hayati

2.2.2 Ekonomi Pariwisata

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi di sebutkan dalam bahasa Yunani yaitu kata *oikos* atau *oika* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi ialah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga yang luas yaitu rumah tangga bangsa negara dan dunia. (Putong 2010:1)

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang di buat. Ilmu ini di perlukan sebagai kerangka berfikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas (Jimmy Hasoloan 2010:8).

Maulana (2002:7) mendefinisikan bahwa pariwisata ialah keseluruhan aktivitas seseorang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain lebih dari 24 jam dengan tujuan:

- a. Menggunakan waktu senggang untuk rekreasi, berlibur, perjalanan, keperluan kesehatan, penelitian, menjalankan ibadah, olah raga.
- b. Untuk keperluan usaha, kunjungan keluarga, menjalankan tugas, (seminar, konferensi, lokakarya dan sebagainya).

Sedangkan Menurut UU Nomer 10 tahun 2009 tentang ke pariwisataan, pariwisata di definisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung oleh fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Ardiwidjaya (2004:29) menyatakan pariwisata merupakan sektor penting baik sebagai kontri butor perlehan devisa negara maupun sebagai stimulan perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kepariwisataan dunia sekaang ini tengah mengalami perubahan mendasar baik baik dalam kebijakan, perencanaan maupun pelaksanaannya yaitu dari *mass tourism* (yang mengandalkan kegiatan masal, tersetandar, dan terorganisir) menuju *new global of toursm* yang lebih mementingkan fleksibititas, segmentasi, dan integrasi diagonal sebagai bentuk inovasi kecendrungan special interest dan *ecotourisim* yang menghendaki pengendalian motif ekonomi ke arah pelestarian sumberdaya alam dan sosial.

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang tujuan dan fungsi kepariwisataan yaitu untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persatuan antar bangsa

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Fandeli (199:3) membagi pariwisata menurut daya tarik dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Daya tarik alam

Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya

Pariwisata ini ialah suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya.

3. Daya tarik minat khusus

Merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olah raga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja.

2.2.3 Ekosistem dan Sumberdaya Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut,

angin laut, dan perembasan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih di pengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat. Seperti sedimentasi dan aliran tawar, maupun yang di sebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti peenggundulan hutan dan pencemaran. Pengelolaan dan pelestarian wilayah pesisir sebagai upaya relatif dalam pengurangan terhadap resiko bencana. Proses mitigasi bencana berbasis pengelolaan pesisir tidak hanya mampu memberikan manfaat fisik bagi lingkungan, tetapi dapat membantu pemberdayaan masyarakat potensi wilayah pesisir dapat dilihat dari kekayaan sumberdaya yang di miliki menjadi daya tarik dari berbagai pihak untuk dimanfaatkan, sehingga secara substansial dapat meninggalkan perekonomian dan pengembangan ilmu pengetahuan, (Endang Bidayani 2014:1)

Sumberdaya alam bisa diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Merupakan grup yang kita sebut sebagai grup stok. Sumber daya tersebut dianggap memiliki cadangan yang terbatas sehingga eksploitasi sumber daya tersebut akan menguras cadangan sumber daya.
2. Apa yang kita gunakan sekarang mungkin tidak lagi tersedia di masa depan. dengan demikian, sumber daya stok dikatakan tidak bisa diperbarui ataupun habis. Yang termasuk dalam kelompok ini ialah sumber daya mineral, logam, minyak, dan juga gas alam.
3. Sumber daya alam yang kita sebut arus (flows). Dalam jenis sumber daya ini, kuantitas fisik sumber daya berubah seiring waktu. Berapa

banyak yang kita gunakan sekarang, mungkin ataupun tidak mempengaruhi ketersediaan sumber daya ini di masa depan. Dengan kata lain, jenis sumber daya ini dikatakan bisa diperbarui. (Fauzi 2004:6)

2.2.4 Ekosistem Mangrove

Sedangkan (Ghufroon et.al 201 : 11) dalam pendefinisian menyatakan bahwasanya Ekosistem mangrove di wilayah pesisir ialah ekosistem yang unik dimana terjadi proses timbal balik antara komponen abiotik seperti senyawa anorganik, organik dan juga iklim termasuk iklim yakni pasang surut, salinitas dan juga sebagainya, dengan komponen biotik yakni produsen seperti vegetasi, plankton, makro seperti serangga, ikan dan juga ikan. dll, keberadaan hutan mangrove penting sebagai kawasan lingkungan dan juga pembibitan biota laut, penghasil produk kayu. Hutan bakau juga menstabilkan garis pantai sebagai perlindungan terhadap abrasi, angin topan, dan juga tsunami, mengontrol kualitas air, dan juga memitigasi perubahan iklim global.

Mangrove ialah komunitas tumbuhan ataupun individu spesies tumbuhan yang membentuk komunitas di daerah pasang surut. Ekosistem mangrove ialah suatu sistem yang terdiri dari lingkungan biotik dan juga abiotik yang saling berinteraksi dalam suatu habitat mangrove (Noor et.al 2012:11).

Sebagai ekosistem khas daerah pesisir, hutan mangrove memiliki beberapa fungsi biologis yang penting, yakni:

1. Menghasilkan bahan pelapukan yang ialah sumber makanan penting bagi plankton, sehingga penting juga bagi keberlangsungan rantai makanan.
2. Tempat pemijahan dan juga pembiakan ikan, kerang, kepiting dan juga udang
3. Sumber plasma nutfah dan juga sumber genetik
4. Merupakan habitat alami berbagai jenis biota

Fungsi hutan mangrove bisa dikategorikan menjadi tiga, yakni fungsi biologis/ekologis, fungsi fisik, dan juga fungsi sosial ekonomi. Kustanti (2018:31). Ekosistem mangrove memberikan banyak manfaat, baik secara tidak langsung (nilai non ekonomi) maupun secara langsung bagi kehidupan manusia (nilai ekonomi). Beberapa bentuk daripada manfaat dari mangrove antara lainnya yaitu:

1. Menumbuhkan pulau dan menstabilkan pantai.

Adalah adanya sistem perakaran mangrove yang kompleks dan juga padat yang bisa menjebak sisa-sisa bahan organik dan juga sedimen yang terbawa oleh air laut dari daratan. Proses ini menyebabkan air laut tetap bersih dan juga dengan demikian menjaga kehidupan lamun dan juga terumbu karang..

2. Menjernihkan air

Akar respirasi (akar pasak) api-apian dan juga tancang tidak hanya berfungsi untuk respirasi tumbuhan, tetapi juga berperan dalam menangkap sedimen dan juga bisa membersihkan zat kimia dari air yang berasal dari darat dan juga mengalir ke laut.

3. Mengawali rantai makanan

Dan mangrove yang jatuh dan juga masuk ke air, setelah sampai di dasar diurai oleh mikroorganisme (bakteri dan juga jamur). Hasil penguraian ini ialah makanan bagi larva dan juga hewan air kecil yang selanjutnya menjadi mangsa bagi hewan yang lebih besar dan juga hewan darat yang hidup ataupun mengunjungi habitat mangrove..

4. Melindungi dan memberi nutrisi

Akar bakau menyediakan nutrisi dan juga ialah kawasan konservasi bagi ikan dan juga invertebrata di sekitarnya.

5. Manfaat bagi manusia

Masyarakat pesisir umumnya sadar akan manfaat mangrove dan juga berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. dan juga bunga. bisa dimanfaatkan oleh manusia.

2.2.5 Perencanaan Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata pesisir dan juga bahari harus memperhatikan 2 (dua) aspek, yakni aspek destinasi wisata dan juga aspek pasar. Sementara pengembangan ekowisata menganut gagasan pengarusutamaan produk ataupun pasar, pengembangan produk pariwisata tetap menjamin kelestarian sumber daya alam dan juga budaya masyarakat pesisir dan juga laut. Pengembangan ekowisata pesisir dan juga laut lebih dekat dengan aspek konservasi karena sudah memasukkan aspek keberlanjutan. Konservasi sumber daya alam dan juga budaya masyarakat akan menjamin pembangunan berkelanjutan dalam pelaksanaannya, ekowisata pesisir dan juga laut hampir tidak mengeksploitasi

sumber daya alam, tetapi hanya memanfaatkan jasa alam dan juga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan psikologis pengetahuan, fisik wisatawan (Ambo Tuwo 2011:29)

Menurut suyitno (1999:27) Ini mendefinisikan pembangunan sebagai proses dinamis yang mencapai kesejahteraan yang lebih baik dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Perkembangan ini bisa berupa materi, ataupun dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas.

Pengembangan ekowisata ialah konsep pariwisata yang relatif baru yang memerlukan perencanaan dan juga kebijakan agar pekerjaan pembangunan bisa dilaksanakan dengan baik dan juga sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan ekowisata. Secara konseptual, pengembangan ekowisata sejalan dengan misi pengelolaan konservasi yang bertujuan untuk:

- 1) Menjaga keberlangsungan proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan
- 2) Melindungi keanekaragaman hayati.
- 3) Menjamin kelestarian dan manfaat spesies dan ekosistemnya.
- 4) Memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Yulianda (2002:13-14). Menyatakan Dengan demikian, suatu konsep pengembangan ekowisata hendaknya dilandasi pada prinsip dasar ekowisata yang meliputi:

1. Terus melindungi (kegiatan konservasi) sumber daya alam
2. Tersedianya semua informasi yang didapatkan dari berbagai kegiatan penilaian di daerah

3. Tersedianya pemandu wisata yang benar-benar memahami seluk-beluk ekosistem kawasan
4. Membatasi ketersediaan pedoman yang membatasi pemanfaatan kawasan sebagai tempat ekowisata, seperti pedoman kegiatan yang bisa dilakukan, pedoman zonasi kawasan berdasarkan kapasitas kawasan.
5. Menyelenggarakan program kegiatan ekowisata sesuai dengan status sumber daya alam daerah.
6. Kecukupan sarana penunjang terutama sarana dan juga prasarana pariwisata.

Pengembangan ekowisata harus benar-benar cermat dan juga hati-hati, tidak terjebak ataupun tergiur keuntungan ekonomi jangka pendek, dan juga harus berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Ini berarti generasi mendatang juga berhak atas sumber daya alam yang sama (Warpani,2007:20).

Sya dan Hotimah (2021:22) Dalam pengembangan ekowista perlu di perhatikan perinsip-perinsip sebagai berikut:

1. Konservasi
 - a. Pemanfaatan keanekaragaman hayati tidak merusak sumber daya alam itu sendiri.
 - b. Relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatan bersifat ramah lingkungan.
 - c. Dapat dijadikan sumberdana yang besar untuk membiyayai pembangunan konservasi
 - d. Dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara lestari

- e. Meningkatkan daya dorong yang sangat besar bagi pihak swasta untuk berperan serta dalam program konservasi
- f. Mendukung upaya pengawetan jenis.

2. Pendidikan

Meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

3. Ekonomi

- a. Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggaraan ekowisata dan masyarakat setempat.
- b. Dapat memacu pembangunan wilayah, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional
- c. Dapat menjamin kesenimbangan usaha.
- d. Dampak ekonomi juga harus secara luas di rasakan oleh kabupaten/kota, propinsi bahkan nasional.

4. Peran aktif masyarakat

- a. Membangun hubungan kementrian dengan masyarakat setempat
- b. Pelibatkan masyarakat sekitar sejak proses perencanaan hingga tahap pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi
- c. Mengunggah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata

- d. Memperhatikan kearifan tradisional dan kekhasan daerah setempat agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan kondisi sosial budaya setempat
- e. Menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja semaksimal mungkin bagi masyarakat sekitar kawasan.

Kegiatan pembangunan dalam pengelolaan pariwisata di kawasan pesisir akan tetap berkelanjutan jika ketiga syarat daya dukung lingkungan yang ada terpenuhi. Pertama, kegiatan pariwisata harus diatur dalam lokasi biofisik (ekologis) sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Kedua, jumlah limbah dari kegiatan pariwisata yang dibuang ke lingkungan pesisir tidak boleh melebihi kapasitas asimilasi, kapasitas sistem lingkungan untuk menerima limbah tanpa adanya indikasi pencemaran lingkungan ataupun bahaya kesehatan manusia. Ketiga, tingkat pemanfaatan sumber daya alam yang bisa dipulihkan (*renewable resources*) tidak boleh melebihi kapasitas pemulihan sumber daya tersebut selama periode waktu tertentu (Dahuri 1993).

Setiap daerah memiliki daya tampung tertentu untuk menerima wisatawan, yang disebut daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan dinyatakan dengan jumlah wisatawan per satuan luas dan juga satuan waktu. Daya dukung lingkungan tidak hanya dilihat dari fasilitas jasa pariwisata, tetapi juga dari daya dukung lingkungan dari fasilitas pendukungnya. Perencanaan pariwisata yang tidak fokus pada daya dukung lingkungan akan menurunkan kualitas lingkungan dan juga merusak ekosistem yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata, yang

pada akhirnya menghambat ataupun bahkan menghentikan perkembangan pariwisata. (Soemarwoto 1997).

2.2.6 Kegiatan Ekowisata

Berdasarkan hasil penelitian Yahya dan Fitriani (Dalam Artika ratna wardhani 2007: 27-28) kegiatan ekowisata yang dapat dilakukan meliputi:

1. Kegiatan ilmiah ialah kegiatan ekowisata yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ekowisata. Kegiatan ini bisa berupa pengenalan tentang: vegetasi mangrove, ekosistem terumbu karang, ekosistem lamun, dan juga satwa liar.
2. Kegiatan evaluasi (kajian, penelitian) yang berkaitan dengan pengembangan suatu wilayah juga ialah proses pengendalian dalam sistem pengelolaan ekowisata, karena kegiatan pengelolaan ekowisata bisa dipantau dan juga dievaluasi melalui pengkajian.
3. Rekreasi, yakni kegiatan ekowisata yang diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna dan juga menyenangkan bagi wisatawan, seperti: pemandangan indah (sightseeing), memotret (hunting), mengamati burung (bird watching), boardwalking, jogging, hiking, camping, rock panjat tebing, berjemur, olahraga pantai, menyelam, berenang, berlayar dan juga memancing.
4. Kegiatan budaya, yakni kegiatan mengenalkan budaya masyarakat setempat dalam bentuk upacara adat, ataupun untuk memahami kehidupan masyarakat

setempat saat melakukan kegiatan budidaya dan juga pengolahan hasil perairan.

2.2.7 Permintaan Wisata

Permintaan barang berasal dari kemauan dan juga kemampuan untuk membeli barang. Teori permintaan menyatakan bahwa kuantitas yang diminta suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu, pendapatan konsumen, harga barang-barang lain yang terkait (*Demand And Supply*), dan juga selera konsumen (kusumastanto 1995). Lebih lanjut, hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga turun, jumlah produk yang diminta meningkat, dan juga ketika harga naik, jumlah produk yang diminta turun. (Gaspersz 2000).

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan wisata menurut Yoeti (1990) adalah:

- 1) Pendapatan
- 2) Harga
- 3) Struktur keluarga
- 4) Kualitas obyek wisata sangat mempengaruhi apakah jasa tersebut akan dibeli orang atau tidak
- 5) Perubahan cuaca
- 6) Faktor hari libur.

Menurut Yoeti (Dalam Bakri 2007:11-13) banyak faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu, faktor-faktor itu antara lain adalah:

a. *Disposable Personal income*

Ialah jumlah penghasilan setelah dikurangi kewajiban perpajakan ataupun kewajiban lain yang harus dibayarkan kepada pemerintah dan juga pihak lain, sehingga penghasilan tersebut sebenarnya ialah beban karena semua kewajiban dibayar lunas.

b. *Leisure Time*

Ketersediaan waktu luang juga bisa mempengaruhi permintaan produk pariwisata ataupun usaha pariwisata. Banyak orang terikat dengan pekerjaan, bahkan dengan uang banyak, orang yang bekerja masih bisa mendapatkan waktu luang dari cuti tahunan (dua minggu) ataupun cuti panjang (tiga bulan), jika tidak ada waktu luang, perjalanan harus ditunda pertama.

c. *Technology*

Kemajuan teknologi akan mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan perjalanan. Karena kemajuan teknologi penerbangan, satu negara semakin dekat dan juga lebih dekat dengan yang lain dan juga kapasitasnya meningkat.

d. *Size of family*

Ukuran rumah tangga mempengaruhi permintaan perjalanan. Semakin rendah jumlah rumah tangga, semakin tinggi kemungkinan rumah tangga untuk bepergian.

e. *Security*

Faktor keamanan memang menentukan keinginan masyarakat untuk berwisata. Pariwisata ialah perjalanan yang menyenangkan, bukan mencari bahaya

ataupun masalah, makanya turis asing tidak mungkin berkunjung ke Indonesia, walaupun nilai tukar dollar sangat menggiurkan bagi turis asing, mereka lebih memilih untuk memilih keselamatan jiwanya.

f. *Accessibility*

Faktor jarak dari negara asal wisatawan serta tempat tujuan wisata juga mempengaruhi perjalanan masyarakat, hal ini bisa dilihat bahwa wisatawan Singapura saat ini lebih banyak mengunjungi Indonesia dibandingkan wisatawan asing lainnya karena jarak antara Singapura dan juga Indonesia yang relatif dekat dan juga mudah untuk dikunjungi.

2.2.8 Konsep Nilai Ekonomi Sumber daya Alam

Sumber daya ialah suatu yang mempunyai nilai guna, sumber daya alam merupakan keseluruhan faktor-faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, dan faktor sosial yang dapat membentuk suatu lingkungan di sekitar kita. Sumberdaya alam adalah suatu benda hidup dan benda mati yang berasal dari bumi, biosfer dan atmosfer, yang keberadaannya sangat tergantung pada aktivitas dan kebutuhan manusia. Semua kekayaan alam yang berada pada bagian lingkungan alam kita seperti biji-bijian, pepohonan tanah, air, udara matahari dan sungai adalah bagian dari sumber daya. (Demaniak 2018:2)

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum orang yang bersedia mengorbankan barang dan juga jasa untuk barang dan juga jasa lain. Secara resmi, konsep ini dikenal sebagai kesediaan untuk membayar barang dan juga jasa seseorang yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan juga lingkungan (*Willingnes ToPay = WTP*). Ketika menilai sumber daya alam, tidak

selalu perlu mengukur nilai moneternya dengan nilai transaksi. Ada kebutuhan untuk mengukur seberapa banyak orang bersedia membayar untuk mendapatkan barang dan juga jasa dari sumber daya (Fauzi 2004).

Kusumastanto (2000) memberikan penambahan bahwasanya, Nilai ekonomi bruto ialah nilai ekonomi yang terkandung dalam sumber daya alam, termasuk nilai guna dan juga nilai fungsional, yang harus diperhitungkan dalam perumusan kebijakan pengelolaan guna menentukan alokasi dan juga alternatif penggunaan secara tepat serta mencapai tujuan. Secara garis besar nilai ini terbagi dalam dua kategori, yakni:

1. Nilai manfaat terdiri dari:
 - a. Nilai manfaat langsung
 - b. Nilai manfaat tidak langsung
 - c. Nilai manfaat pilihan
2. Bukan nilai manfaat terdiri dari :
 - a. Nilai pewarisan yaitu nilai yang berkaitan dengan perlindungan suatu sumberdaya agar dapat diwariskan pada generasi mendatang
 - b. Nilai keberadaan yaitu nilai keberadaan suatu sumberdaya alam yang terlepas dari manfaat yang dapat diambil.

Menurut sadono sukirno (2005:48) *Contingent Value Method*. adalah pendekatan berbasis survei. Berdasarkan pendekatan ini, konsumen bisa menemukan preferensi konsumen dan juga bisa menentukan nilai barang dan juga jasa dari sumber daya alam dan juga lingkungan. Fauzi (2004) menambahkan bahwa *Conditional Value Method (CVM)* ialah pengukuran langsung nilai

ekonomi suatu sumber daya dengan menanyakan kepada individu ataupun masyarakat apakah mereka bersedia membayar untuk barang dan juga jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam.

1.2.9 Konsep Kesejahteraan

Menurut etimologi, kesejahteraan berasal dari kata “prosperity”, yang mengandung bahasa Sanskerta “cetera” yang berarti “payung”. Asal kata menunjukkan bahwa kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” mengacu pada orang yang kaya, yakni orang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, keberanian, dan juga kecerobohan dalam hidupnya, sehingga hidupnya aman dan juga tenteram. Secara fisik dan juga mental. Kesejahteraan sosial ialah suatu sistem yang terorganisir yang dilaksanakan melalui pelayanan dan juga lembaga sosial untuk membantu individu dan juga kelompok mencapai standar hidup dan juga kesehatan yang memuaskan serta hubungan pribadi dan juga sosial, dengan demikian memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuannya dan juga meningkatkan kesejahteraannya. kebutuhan keluarga dan juga masyarakat, (Fahrudin, 2012 :6).

Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan juga sosial warga negara, sehingga bisa hidup secara wajar dan juga mengembangkan diri sehingga bisa memenuhi fungsi sosialnya. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009 menyatakan: Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan juga sosial warga negara, yang memungkinkan mereka untuk hidup dan juga

berkembang secara wajar. diri mereka sendiri sehingga mereka bisa mengembangkan diri.

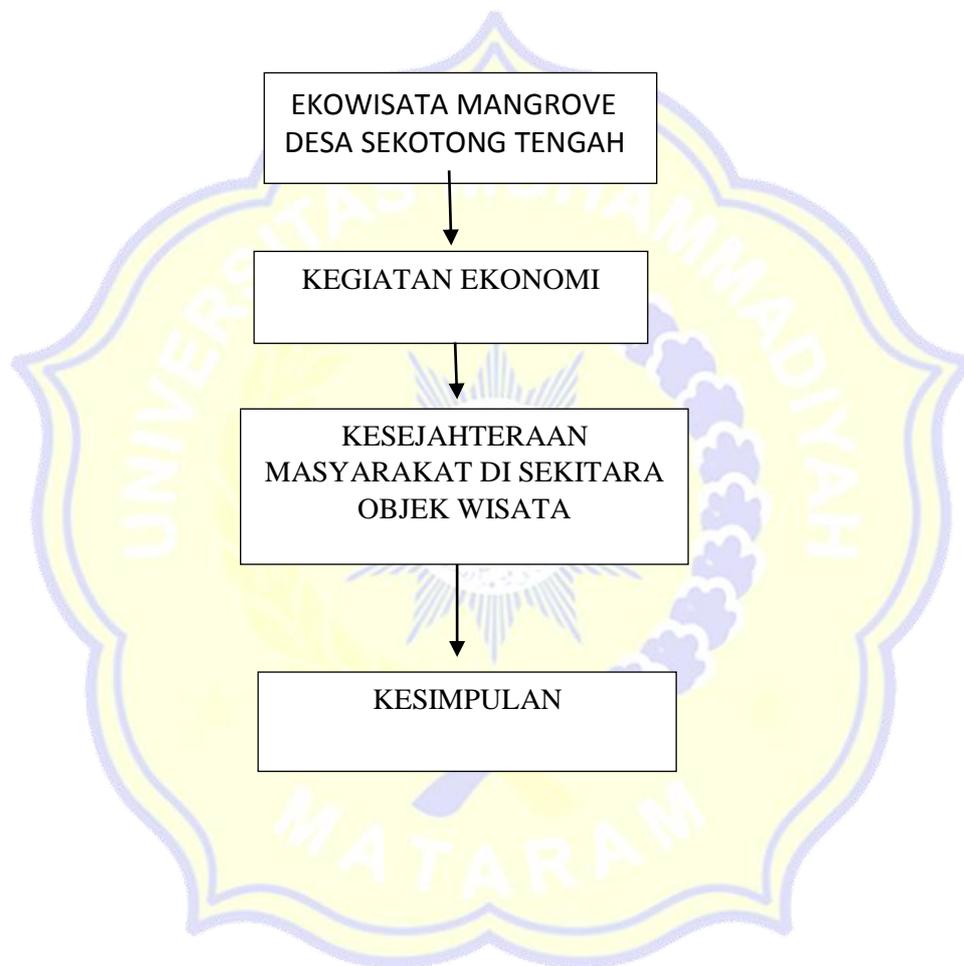
Adi (2013:172) menyebut ada beberapa paradigma kesejahteraan sosial disebutkan, salah satunya ialah paradigma pembangunan ataupun developmental welfare model. Paradigma ini ialah konsep sistem kesejahteraan sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai keadilan sosial, menekankan kesetaraan, kerjasama, dan juga kemauan untuk berbagi di antara anggota masyarakat. Selain itu, kata Adi, bidang kesejahteraan sosial bisa dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kelompok sasaran, yakni:

1. Kesejahteraan individu
2. Kesejahteraan keluarga
3. Kesejahteraan kelompok
4. Pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal, dan
5. Pengembangan kesejahteraan publik secara luas.

Menurut Mayo (1998 : 162), Komunitas masyarakat itu bisa diartikan sebagai 2 (dua) konsep, komunitas sebagai wilayah geografis ataupun tempat bersama, dan juga komunitas sebagai barang bersama berdasarkan budaya dan juga identitas ataupun kepentingan bersama..

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sesuai dengan tinjauan teoritis dan pendapatan-pendapat para ahli dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kajian ini memanfaatkan metode evaluasi kualitatif. Menurut pendapat dari Meleong (2001:6), penilaian kualitatif ialah penilaian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek pengkajian, juga secara deskriptif dalam bentuk tertulis dan juga lisan dalam lingkungan alam yang khusus dan juga bisa memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang tersedia.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Bertempat di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sekotong Tengah Lombok Barat. Adapun penelitian lokasi yang penulis pilih selain mudah dijangkau oleh peneliti, serta efektif dan efisien dari segi waktu biaya dan tenaga. Desa Tanjung Batu salah satu Dusun di dalam Wilayah Pemerintah Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok barat. Pertimbangan dipilihnya lokasi ini peneliti ingin mengetahui Apakah dampak keberadaan ekowisata mangrove ini memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada akhir bulan Desember sampai dengan bulan januari tahun 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi ialah pengamatan sistematis terhadap rekaman gejala yang terjadi pada subjek pengkajian. Rekaman didasarkan pada protokol yang bisa dilihat, didengar, dan juga dirasakan oleh pencatat dan pengkajinya. Margono(2004:158)

1.3.2 Wawancara

Wawancara ialah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada orang yang diwawancarai dan juga secara sistematis merekam objek yang diinginkan. Wawancara ialah percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu. yakni ada pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan juga yang diwawancarai (yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan tersebut). . (Mayang sari lubis ,2018)

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam pandangan menurut ahli, sugiyono (2015:329) Suatu cara untuk memperoleh data dan juga informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan juga laporan berupa gambar dan juga informasi yang bisa mendukung pengkajian.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021:141) data sekunder ialah data yang di peroleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari litelatur buku-buku serta dokumen.

3.5 Informen Penelitian

Informen penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Dan sumber informen yang di gunakan oleh penulis ini adalah kepala Desa dan Masyarakat/pedagang Dusun Tanjung Batu Kecamatan sekotong tengah.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2004) menggambarkan bahwasanya sebuah analisis data ialah suatu rangkaian dari sebuah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumen dengan cara mengklasifikasikan data. Pilih apa yang penting dan juga apa yang dipelajari, dan juga buat kesimpulan sehingga mereka bisa memahaminya sendiri dan juga orang lain.

Setelah semua data-data terkumpul maka langkah-langkah yang di lakukan peneliti adalah menganalisis data yang tersedia:

1. Mereduksi Data

Suatu kegiatan pereduksian data ialah suatu bentuk analisis yang memilah, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan juga mengorganisasikan data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang subjek pengamatan..

2. Menyajikan Data

kegiatan penyajian data, dalam kegiatan penelitian yakni menyajikan kesimpulan informasi yang sistematis, memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan juga mengambil tindakan.

3. Menarik Kesimpulan, ialah verifikasi data yang di peroleh

